



Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Neny Setiawaty Ningsih^{1*}, Halimah¹, Dian Femala¹, Rita Herlina¹, Jajok Heru Susatyo¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Pontianak, Indonesia

*Corresponding author email: nenysetiawaty26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

Keywords:

Counseling; Animation Videos; Knowledge; How to Maintain Dental Health.

ABSTRACT

School age is the age when children need to get special attention so they know about how to maintain healthy teeth from an early age. Efforts to increase dental health knowledge can be done by conducting counseling using media that can attract the attention of school-age children. This study aims to determine the effect of counseling on animated video media on knowledge of how to maintain dental health. The research method used in this study was pseudo-experimental research with a sample of 30 respondents and sampling using total sampling techniques. Data collection was carried out using pretest and posttest questionnaire sheets and animated video media. The results of this study note that knowledge before counseling using video animation media is in the good category by 10% while after counseling using video animation media is in the good category by 90%. Based on the results of the discussion obtained, it can be concluded that the use of video animation media aids in conducting counseling can increase children's knowledge about how to maintain dental health.

ABSTRAK

Usia sekolah merupakan usia dimana anak-anak perlu mendapatkan perhatian khusus agar mengetahui tentang cara memelihara kesehatan gigi sejak dini. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media video animasi terhadap pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan jumlah sampel 30 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner pretest dan posttest dan media video animasi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu dengan kategori baik

sebesar 10% sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu dengan kategori baik sebesar 90%. Berdasarkan hasil pembahasan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat bantu media video animasi dalam melakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara memelihara kesehatan gigi

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Ningsih, N. S., Halimah, H., Femala, D., Herlina, R., & Susatyo, J. H. (2024). Pengaruh Penyuluhan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 686–692. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2460>

PENDAHULUAN

World Health Organization (1947) mengatakan bahwa sehat adalah keadaan yang sempurna dari fisik, mental, sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. Sedangkan menurut UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan secara ekonomi (Jacob & Sandjaya, 2018)(Sukmawan et al., 2022)(Nur et al., 2019).

Kesehatan gigi dan mulut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang upaya Kesehatan Gigi dan Mulut yang terdapat pada Bab I pasal 1 ayat (2) yang berbunyi “upaya kesehatan gigi dan mulut adalah setiap kegiatan ataupun serangkaian kegiatan yang akan dilakukan secara terpadu, terintegrasi serta berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Rahmadhany et al., 2020)

Hasil Riskesdas Kalimantan Barat tahun 2018 terdapat data pada kelompok umur 5-9 tahun hanya 1,01% yang menyikat gigi diwaktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dan pada kelompok umur 5-9 tahun terdapat 58,33% mengalami gigi rusak/berlubang/sakit. Untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar higiene mulut terjaga dengan baik, seseorang perlu memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan cara yang baik dan teratur (Kemenkes RI, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan banyak keluhan pada anak-anak yang mengalami gigi berlubang, gusi berdarah dan juga gigi keropos. Menurunnya angka kesehatan gigi pada anak-anak sering terjadi karena banyaknya plak yang menumpuk yang disebabkan oleh banyaknya sisa makanan yang menempel pada gigi termasuk makanan- makanan manis, dan dapat diperparah dengan kurangnya pengetahuan serta perhatian orang tua terhadap kebersihan dan kesehatan gigi pada anaknya. Selain itu kandungan karbohidrat yang terkandung di dalam makanannya, kebiasaan menyikat gigi yang kurang baik, dan air yang dikonsumsi setiap hari merupakan faktor lain dari penyebab terjadinya karies gigi (Nurlila et al., 2016)(Herawati et al., 2022)(Pudentiana & Anggraeni, 2012).

Usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak suka jajan makanan sembarangan sesuai dengan yang dia suka seperti gula-gula namun motivasi yang dimiliki dalam melakukan perawatan gigi kurang tinggi. Apabila anak-anak terlalu banyak mengkonsumsi makan-makanan yang manis dan jarang membersihkan gigi segera setelah makan-makanan yang manis tersebut maka akan timbul masalah pada gigi giginya. Gigi anak akan cepat mengalami kerusakan dan berlubang karena kuman, sehingga muncul masalah kesehatan gigi yaitu karies gigi. Apabila

sejak awal anak dibiasakan untuk menyikat gigi secara teratur, maka akan mudah mempertahankan kebiasaan tersebut hingga usia dewasa. Perhatian dan pemantauan dari orang tua sangat berperan penting dalam kebersihan gigi anak (Nurlila et al., 2016)(Mutia et al., 2022).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan penyuluhan kesehatan terkait cara memelihara kesehatan gigi. Penyuluhan digunakan untuk menyampaikan informasi, penyuluhan dilakukan dengan cara langsung atau menggunakan media sebagai perantara atau sarana dalam proses penyampaian informasi. Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang digunakan juga dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu ataupun sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara mempertunjukkan secara langsung objeknya ataupun menunjukkan suatu proses ataupun suatu prosedur. Penyajian ini disertai dengan penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada suatu kelompok individu yang tidak terlalu besar (Prasko et al., 2016)(Ilyas & Putri, 2012)(Chrismilasari et al., 2019).

Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena terbukti mampu menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, dan objek yang ditampilkan. Media video animasi dalam bentuk kartun yang banyak memiliki manfaat sebagai media pembelajaran bagi anak sekolah dasar. Video disajikan dalam bentuk gambar yang bergerak dan berwarna yang menarik sehingga mampu menarik perhatian anak. Video ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan anak mengenai cara memelihara kesehatan gigi yang baik dan benar (Apriansyah, 2020)(Sukiyasa & Sukoco, 2013)(Cornellia et al., 2023)(Rahmawati et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan adalah kuasai experiment dengan desain pre test and post test. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa- siswi anak SDN 41 Sungai Ambawang kelas III B yang berjumlah 30 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yakni teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu seluruh siswa-siswi kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Umur	f	%
8 tahun	2	6,7
9 tahun	21	70,0
10 tahun	7	23,3
Total	30	100

Hasil pengumpulan dan pengolahan data responden dapat diketahui karakteristik

berdasarkan tingkat umur responden, diketahui bahwa siswa-siswi kelas III B SDN 41 Sungai

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	15	50,0
Perempuan	15	50,0
Total	30	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan sama yaitu masing-masing 15 responden (50%).

Tabel 3. Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Kriteria	F	%
Baik	3	10,0
Cukup	6	20,0
Kurang	21	70,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi dengan kriteria kurang 21 (70%).

Tabel 4. Pengetahuan Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Kriteria	F	%
Baik	27	90,0
Cukup	3	10,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat sebagian besar pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi dengan kriteria baik 27 (90,0 %).

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Yang Baik dan Benar Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa-Siswi Kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang

Kriteria Sebelum Penyuluhan	Kriteria Sesudah Penyuluhan		Total
	Baik	Cukup	
Baik	3	0	3
Cukup	16	0	16
Kurang	8	3	11
Total	27	3	30

Berdasarkan tabel 5 diperoleh data pengetahuan responden yang paling tinggi sebelum diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori cukup sebanyak 16 responden dan data pengetahuan responden yang paling tinggi sesudah diberikan penyuluhan yaitu dengan kategori baik sebanyak 27 responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil perbedaan tingkat pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media video animasi, tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan diperoleh hasil dengan kategori kurang sebesar 70% sedangkan hasil pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan diperoleh hasil dengan kategori baik sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu media dalam melakukan penyuluhan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Media yang baik adalah media yang memiliki daya tarik yang menarik sehingga anak-anak cepat merespon terhadap materi yang didapat. Konsep video animasi dirancang untuk merangsang kreativitas anak dan daya tangkap terhadap pesan yang disampaikan melalui media penyuluhan agar dapat dipahami oleh anak-anak yang menonton tayangan tersebut. Setelah itu, anak-anak mulai berpikir logis dan belajar menanggapi sesuatu yang baik dan tidak baik untuk dilakukan kedepannya (Karamoy, 2021). Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Sadimin Sadimin et al., 2020) diketahui sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media video animasi, didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 27 orang (90%). cara memelihara kesehatan gigi di depan kelas III B SDN 41 Sungai Ambawang terlihat ada beberapa siswa-siswi yang tidak memperhatikan dengan serius saat penayangan video tersebut dan asik mengobrol dengan teman semejanya.

Media video animasi dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep atau materi pembelajaran. Siswa yang belajar dengan media video animasi mempunyai motivasi yang lebih tinggi terutama dalam minat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Media ini juga berguna pada saat kurangnya tenaga pendidik kesehatan, pada media ini tenaga pendidik kesehatan tidak perlu menjelaskan keseluruhan dari materi pembelajaran dikarenakan dapat berbagi peran dengan media video animasi sehingga pada penyajiannya dapat diwakilkan oleh tenaga pendidikan kesehatan. Media ini juga dapat dibagikan kepada responden sehingga dapat ditonton ulang di rumah. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media video animasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar karna tidak hanya di sekolahan saja siswa-siswi dapat menambah pengetahuan tetapi juga saat berada di rumah (Melati et al., 2023)(Widiyasanti & Ayriza, 2018).

KESIMPULAN

Diperoleh perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi yaitu sebelum dilakukan penyuluhan dengan kategori cukup sebanyak 16 responden dan sesudah diberikan penyuluhan dengan kategori baik sebanyak 27 responden.

SARAN

Media video animasi ini diharapkan dapat digunakan oleh semua kalangan baik Guru, Siswa, Mahasiswa dan Dosen dalam memberikan pembelajaran dan sebagai media promosi untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara kesehatan Gigi dan Mulut

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pensil*, 9(1), 9–18. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i1.12905>
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2019). Penyuluhan Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Teluk II Banjarmasin. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (JSIM)*, 1(2), 91–97.
- Cornellia, Adiati, C., Rangga, Firdaus, Muhammad, & Nurwahidin. (2023). *Efektivitas Video Animasi Terhadap Hasil*. 69–81.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmastha, F., Sitorus, G., & Setiawaty, S. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(04), 111–118.
- Ilyas, M., & Putri, I. N. (2012). Efek penyuluhan metode demonstrasi menyikat gigi terhadap penurunan indeks plak gigi pada murid sekolah dasar Effect of demonstration method counseling on brushing teeth to the decreasing of plaque value of elementary school students. *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 11(2), 91. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v11i2.302>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) LP2M Unhas*, 1, 1–15.
- Karamoy, V. R. F. Y. S. P. (2021). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri 31 Kota Manado. *Jigim*, 4(2), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47718/jgm.v4i2.1828>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mutia, N., Sabil, F. A., & Kadir, A. (2022). *Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak*. 2(2), 148–156.
- Nur, H., Juharni, J., & Maidin, R. (2019). Implementasi Program Desa Sehat Di Desa Pacellekang Kecamatan Pattallasang Kabupaten Gowa. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*, 1(2 SE-Articles), 35–42. <https://journal.unibos.ac.id/paradigma/article/view/311>

- Nurlila, R. U., Fua, J. La, & Meliana. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi pada Siswa di SD Kartika XX-10 Kota Kendari tahun 2015. *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 94–119. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v9i1.504>
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53–57. <https://doi.org/10.31983/jkg.v3i2.1784>
- Pudentiana, & Anggraeni, E. (2012). Pengaruh Zat Gizi Bagi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah. *Artikel Telaahan*, 1–25.
- Rahmadhany, N. C., Istinengiyas Tirta, S., & Sari, A. D. (2020). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Gigi Melalui Media Video Terhadap Perilaku Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 9-10 Tahun Literature Review*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahmawati, T., Yuliana, R., & Setiawan, S. (2022). Media Video Animasi Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Untuk Melatih Kemampuan Literasi. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1351–1359. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3625>
- Sadimin Sadimin, Prasko Prasko, Sariyem Sariyem, & Sukini Sukini. (2020). dental health education to knowladge about PHBS how to maintain dental and mouth cleanliness at orphanage tarbiyatul hasanah gedawang, banyumanik, semarang city. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 1–5. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/6538>
- Sukiyasa, K., & Sukoco, S. (2013). Pengaruh media animasi terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa materi sistem kelistrikan otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 126–137. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1588>
- Sukmawan, Z. A. N. S. P., Yogananda, A. A., & Hidayati, L. (2022). Hubungan Antara Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Obat Generik Pada Pasien Klinik Bkm Ali Maksum. *Pharmacy Medical Journal*, 5(2), 7–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35799/pmj.v5i2.43502>
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>